

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN GROUP LINE SEBAGAI MEDIA KOORDINASI LEMBAGA PERS MAHASISWA (LPM) SKETSA UNIVERSITAS MULAWARMAN SAMARINDA

Misla Dewi¹, Rita Kalalinggi², Sudarman³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana efektivitas penggunaan grup Line dan untuk menggambarkan secara keseluruhan mengenai grup line Sebagai Media Koordinasi LPM Sketsa Universitas Mulawarman Samarinda. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian purposive sampling yaitu informan terdiri dari anggota Lembaga Pers Mahasiswa Sketsa Universitas Mulawarman. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan informan, observasi langsung di lapangan serta dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh gambaran yaitu Media sosial Line membuat anggota LPM Sketsa Unmul menjadi lebih mudah dalam melaksanakan koordinasi, sehingga waktu dan jarak tidak menjadi masalah ketika anggota LPM ingin melakukan peliputan dan memberikan penugasan. Media sosial Line sebagai media koordinasi bagi anggota LPM Sketsa Unmul merupakan media yang sangat penting bagi kelangsungan organisasi. Anggota LPM Sketsa Unmul yang berasal dari berbagai jurusan di Universitas Mulawarman dapat saling berkumpul dan membagikan pendapatnya dalam melakukan peliputan berita melalui grup di media sosial Line. Media sosial Line sangat berpengaruh dalam menunjang anggota LPM Sketsa Unmul berkoordinasi setiap harinya. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan-kegiatan koordinasi dilakukan melalui media sosial Line dan dengan adanya Line kegiatan tersebut dapat dengan mudah dikerjakan karena banyak fitur-fitur yang menunjang kegiatan LPM Sketsa Unmul.

Kata Kunci: Efektivitas, Grup Line, LPM Sketsa, Koordinasi

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: dewi.misla@yahoo.co.id

² Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

³ Dosen Program Studi Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman

Pendahuluan

Komunikasi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena sebagian besar dari kehidupan manusia tidak luput dari komunikasi. Dengan kemajuan teknologi komunikasi yang berlangsung dari waktu ke waktu. Komunikasi saat ini tidak hanya dapat dilakukan secara tatap muka, tetapi juga dapat dilakukan melalui media. Seiring dengan derasnya arus globalisasi, teknologi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia dan memberikan banyak kemudahan. Hal ini semakin dipermudah dengan keberadaan satelit komunikasi. Melalui media-media komunikasi yang ada, pesan yang menyangkut peristiwa-peristiwa penting dari berbagai belahan dunia, opini, berita, ilmu pengetahuan, dan acara yang bersifat hiburan dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

Kemajuan teknologi tidak bisa dihindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Dalam era global ini penggunaan telepon, komputer, dan satelit sangat membantu dalam berbagai aktivitas sarana berkomunikasi dalam sebuah organisasi. Hadirnya teknologi informasi dalam sebuah organisasi memungkinkan para anggota untuk memperoleh informasi dengan cepat serta waktu yang singkat dan dengan biaya yang murah. Teknologi informasi dalam sebuah organisasi saat ini memainkan peran yang sangat signifikan, hal ini dapat ditandai dengan semakin mudahnya akses informasi dari satu titik ke titik lainnya. Perkembangan teknologi komunikasi berkembang dan bersaing sedemikian pesatnya, mulai dari teknologi telepon seluler yang dapat digunakan untuk telepon dan sms, sampai teknologi internet yang dapat menampilkan wajah orang yang sedang kita ajak bicara dengan menggunakan webcam. Telepon berperan dalam menjaga komunikasi dan koordinasi antara anggota dalam sebuah organisasi agar mereka dapat terus berjalan secara beriringan. Media-media yang digunakan untuk berkomunikasi ini semakin banyak dan berkembang penggunaannya. Seiring dengan perkembangan zaman, pengguna internet dan telepon genggam pun semakin banyak.

Bagi masyarakat sekarang, penggunaan internet telah menjadi hal yang biasa dan menjadi kebutuhan sehari-hari, baik untuk mencari informasi, bisnis ataupun hiburan semata. Salah satu aktifitas internet yang banyak dilakukan saat ini adalah penggunaan situs jejaring sosial. Melalui situs jejaring sosial ini, pengguna internet dapat saling bertukar informasi dengan orang-orang yang menjadi teman mereka.

Jejaring sosial adalah struktur sosial yang terdiri dari elemen-elemen individual atau organisasi. Jejaring ini menunjukkan jalan dimana mereka berhubungan karena kesamaan sosialitas, mulai dari mereka yang dikenal sehari-hari sampai dengan keluarga. Istilah ini diperkenalkan oleh profesor J.A. Barnes di tahun 1954. Jejaring sosial adalah suatu struktur sosial yang dibentuk dari simpul-simpul (yang umumnya adalah individu atau organisasi) yang

diikat dengan satu atau lebih tipe relasi spesifik seperti nilai, visi, ide, teman, keturunan, dan lain-lain.

Penggunaan *line* untuk kepentingan organisasi mulai marak ditemui dalam berbagai jenis organisasi yang ada. Baik organisasi berbasis pemerintahan, universitas, sekolah, komunitas tertentu atau kelompok pertemanan yang khusus. Salah satunya juga ditemui di lingkungan Universitas Mulawarman. Aplikasi percakapan *line* menjadi salah satu alat komunikasi yang banyak di gunakan untuk melakukan percakapan secara kelompok maupun organisasi di lingkungan Universitas Mulawarman. Salah satu organisasi yang menggunakan grup *line* sebagai penghubung antar anggota adalah Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Sketsa Universitas Mulawarman. Grup percakapan *line* yang di gunakan oleh anggota Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Sketsa unmul bernama SKETSAUNMUL.COM dan terdapat 49 anggota di dalam grup *line* tersebut.

Penggunaan *line* untuk kepentingan organisasi mulai marak ditemui dalam berbagai jenis organisasi yang ada. Baik organisasi berbasis pemerintahan, universitas, sekolah, komunitas tertentu atau kelompok pertemanan yang khusus. Salah satunya juga ditemui di lingkungan Universitas Mulawarman. Aplikasi percakapan *line* menjadi salah satu alat komunikasi yang banyak di gunakan untuk melakukan percakapan secara kelompok maupun organisasi di lingkungan Universitas Mulawarman. Salah satu organisasi yang menggunakan grup *line* sebagai penghubung antar anggota adalah Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Sketsa Universitas Mulawarman. Grup percakapan *line* yang di gunakan oleh anggota Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Sketsa unmul bernama SKETSAUNMUL.COM dan terdapat 49 anggota di dalam grup *line* tersebut.

Penggunaan *line* pada organisasi seperti Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Sketsa Universitas Mulawarman dinilai dapat meningkatkan efektivitas organisasi melalui grup *line* SKETSAUNMUL.COM karena dapat melakukan penyampaian informasi secara kelompok/grup, percakapan antar anggota dalam grup serta rapat dan diskusi antar anggota grup. Hal ini dirasa sangat membantu dalam hal kecepatan penyebaran informasi dan koordinasi. Selain itu rapat, diskusi dan koordinasi dilakukan dalam grup tidak harus bertemu secara fisik, dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, sehingga hal ini sangat menghemat waktu dan energi.

Oleh karena itu, berdasarkan penjabaran di atas peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar efektivitas aplikasi grup *line* sebagai sarana penyampaian informasi dan media rapat serta diskusi lembaga pers samarinda (LPM) Sketsa Universitas Mulawarman. Penelitian ini sangat penting untuk dapat mendeskripsikan sejauh mana efektivitas grup *line* pada lembaga pers mahasiswa (LPM) Sketsa Universitas Mulawarman sebagai media koordinasi lembaga pers mahasiswa (LPM) Sketsa Universitas Mulawarman Samarinda.

Kerangka Dasar Teori

Teori Komunikasi Antar Pribadi

Dilihat dari segi istilah “komunikasi” yang dalam bahasa inggrisnya *communication* berasal dari kata *communication* yang bersumber dari kata *communis* yang berarti sama, sama disini maksudnya adalah “sama makna”. Menurut Sutoyo (2006:55) bahwa seseorang dikatakan sedang berkomunikasi dengan orang lain, apabila keduanya selain mengerti bahasa yang digunakan, juga mengerti makna dari abahan yang menjadi topik dalam komunikasi. Sebab mengerti bahasa saja belum cukup, yang tak kalah penting mengerti makna yang terkandung dalam bahasa itu, agar terjadi komunikasi yang berlangsung baik dan komunikatif. Jadi dalam komunikasi minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat komunikasi.

Komunikasi tidak hanya sebatas penyampaian pesan saja, adanya umpan balik atau respon dari penerima pesan menandakan bahwa komunikasi dapat terjadi hanya jika memenuhi komponen-komponen tertentu. Komunikasi juga merupakan suatu proses yang tidak akan berjalan baik jika tidak memenuhi komponen-komponen tersebut.

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar-pribadi adalah hubungan antara manusia (*human relation*) yang menunjuk kepada interaksi atau seperangkat keterampilan untuk berkomunikasi secara efektif. Baik secara verbal maupun non verbal dengan ciri langsung, kedekatan secara fisik, melibatkan kepercayaan, keterbukaan, keakraban, dan kehangatan dalam kadar tertentu (Mappiare, 2006:179).

Menurut Devito (1989) dalam Sugiyo (2005:3) mendefinisikan komunikasi antar pribadi sebagai bentuk pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang langsung. Supratiknya (1995:30) menyatakan bahwa komunikasi antar pribadi setiap bentuk tingkah laku seseorang baik verbal maupun non verbal yang ditanggapi oleh orang lain. Selain itu Effendi (1989) dalam Sugiyo (2005:3) menyatakan bahwa komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara komunikator dan komunikan. Komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang karena sifatnya yang dialogis dan berupa percakapan.

Teori Determinisme Teknologi

Teori ini dikemukakan oleh Marshall McLuhan pertama kali pada tahun 1962 dalam tulisannya *The Guttenberg Galaxy: The Making of Typographic Man*. Ide dasar teori ini adalah bahwa perubahan yang terjadi pada berbagai macam cara berkomunikasi akan membentuk pula keberadaan manusia itu sendiri. Teknologi membentuk individu bagaimana cara berpikir, berperilaku dalam masyarakat, dan teknologi tersebut pada akhirnya mengarahkan manusia untuk bergerak dari satu abad teknologi ke abad teknologi yang lain. Misalnya, dari masyarakat suku yang belum mengenal huruf menuju masyarakat yang

memakai peralatan komunikasi cetak ke masyarakat yang memakai peralatan komunikasi elektronik.

Manusia tidak saja mengandalkan pendengaran dan penglihatan, tetapi keduanya sekaligus. Dengan era elektronik dunia seolah semakin sempit. Hal inilah yang disebut McLuhan sebagai desa global (*Global Village*). Aktivitas manusia tidak akan lepas dari aktivitas manusia yang lain, bahkan desa global telah membentuk manusia menjadi makhluk individual. Ketika kita bisa memanfaatkan media elektronik, seperti komputer yang dipasang peralatan internet, kita bisa "mengitari dunia" ini. Kita bisa berdiskusi, *chatting*, atau mengirim surat dengan e-mail (Nurudin, 2011:187).

Dengan komunikasi digital yang menjadi bagian dari masyarakat sekarang ini membuat perubahan terhadap kehidupan masyarakat dalam bertindak. Komunikasi digital membuat masyarakat ketergantungan terhadap *handphone*. Komunikasi digital memang mendekatkan orang yang berbeda jarak, tetapi membuat jarak dengan orang yang dekat (Suryanto, 2015:387).

New Media

New Media atau media baru adalah berbagai perangkat teknologi komunikasi yang berbagi ciri yang sama yang mana selain baru dimungkinkan dengan digitalisasi dan ketersediannya yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi. Sebagaimana kita lihat media baru sangat beragam dan tidak mudah didefinisikan, tetapi kita tertarik media baru dan penerapannya yang dalam berbagai wilayah memasuki ranah komunikasi massa atau secara langsung/tidak langsung memiliki dampak terhadap media massa "tradisional". Fokus perhatian terutama pada penggunaan publik, seperti berita daring, iklan, aplikasi penyiaran (termasuk mengunduh musik, dan lain-lain), forum dan aktivitas diskusi, *World Wide Web* (WWW), pencarian informasi, dan potensi pembentukan komunitas tertentu. Kita tidak terlalu berfokus dengan *e-mail* pribadi, permainan *game*, dan beberapa layanan pribadi lainnya di internet (Denis McQuail, 2011:148).

Media baru adalah istilah yang dimaksudkan untuk mencakup kemunculan digital, komputer, atau jaringan teknologi informasi dan komunikasi di akhir abad ke-20. Sebagian besar teknologi yang digambarkan sebagai "media baru" adalah digital, seringkali memiliki karakteristik dapat dimanipulasi, bersifat jaringan, padat, interaktif dan tidak memihak. Beberapa contohnya adalah internet, website, komputer multimedia, permainan komputer, CD-ROMS, dan DVD. Media baru bukanlah televisi, film, majalah, buku atau publikasi berbasis kertas (Gustam, 2015).

Secara umum, perbedaan antara media baru dan lama dapat dijelaskan secara mendetail jika kita mempertimbangkan peranan utama dan hubungan yang ditemukan di dalam lembaga tradisional, terutama yang berkaitan dengan kepegangan (dan performa), publikasi, produksi dan distribusi, serta penerimaan.

Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.

Menurut Hani Handoko (2000) Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan.

Menurut Siagian (2002:151) efektivitas adalah tercapainya suatu sasaran yang telah ditentukan pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber data tertentu yang dialokasikan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan organisasi tertentu. Menurut Kumorotomo (2005:362), efektivitas adalah suatu pengukuran terhadap penyelesaian suatu pekerjaan tertentu dalam suatu organisasi.

Pengertian efektivitas organisasi pada awalnya sangat sederhana, dimana keefektifan didefinisikan sebagai "Sejauh mana organisasi mewujudkan tujuan-tujuannya" (Robbins, 1994:53). Berdasarkan definisi-definisi mengenai efektivitas tersebut di atas pada intinya masih difokuskan pada pencapaian tujuan atau sasaran yang ingin dicapai saja. Kenyataan ini dimaklumi oleh Robbins (1994:58) sebagai berikut: "Sebuah organisasi, berdasarkan definisi diciptakan untuk mencapai satu tujuan atau lebih yang telah ditetapkan sebelumnya, oleh karena itu tidak heran jika menjumpai bahwa pencapaian tujuan merupakan kriteria yang paling banyak digunakan untuk menentukan keefektifan.

Pada dasarnya, konsep efektivitas organisasi memiliki arti yang luas yang tidak hanya difokuskan pada tujuan akhirnya saja tetapi juga dapat difokuskan melalui cara yang dibutuhkan untuk pencapaian tujuan akhir. Seperti yang dikemukakan oleh Robbins (1994:58) "Sebuah organisasi juga harus dinilai berdasarkan kemampuannya untuk memperoleh masukan, memproses masukan, menyalurkan keluarannya dan mempertahankan variabel-variabel tersebut".

Line

Line merupakan aplikasi mengirim pesan yang dibuat oleh perusahaan NHN Corporation asal Korea Selatan. NHN Corporation juga mengoperasikan Naver, Mesin cari online terbesar di Korea Selatan. Line diluncurkan pada tanggal 23 juni 2011 oleh NHN cabang Jepang setelah terjadinya gempa bumi di Jepang. NHN Jepang menyadari kerusakan besar komunikasi dan menemukan bahwa layanan data akan bekerja lebih efisien. Hingga akhirnya mereka memutuskan untuk membuat aplikasi yang bisa

diakses melalui smartphone, tablet dan dekstop untuk melakukan instant messaging secara gratis.

Aplikasi LINE menggunakan sistem nomor telepon seluler penggunaannya sebagai basis untuk saling berhubungan. Aplikasi Line saat ini tersedia untuk gadget yang memiliki sistem operasional iOS dan Android. Aplikasi Line dapat diunduh secara gratis di App Store dan Google Play.

Koordinasi

Koordinasi merupakan proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan dari satuan-satuan yang terpisah (unit-unit) suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien. (Hardjito, 1997: 47). Dalam sebuah organisasi setiap pimpinan perlu untuk mengkoordinasikan kegiatan kepada anggota organisasi yang diberikan dalam menyelesaikan tugas. Dengan adanya penyampaian informasi yang jelas, pengkomunikasian yang tepat, dan pembagian pekerjaan kepada para bawahan oleh manajer maka setiap individu bawahan akan mengerjakan pekerjaannya sesuai dengan wewenang yang diterima. Tanpa adanya koordinasi setiap pekerjaan dari individu karyawan maka tujuan perusahaan tidak akan tercapai.

Hasibuan (2006:85) berpendapat bahwa : “Koordinasi adalah kegiatan mengarahkan, mengintegrasikan, dan mengkoordinasikan unsur-unsur manajemen pekerjaan-pekerjaan para bawahan dalam mencapai tujuan organisasi”. Koordinasi adalah proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan pada satuan-satuan yang terpisah (departemen-departemen atau bidang-bidang fungsional) pada suatu organisasi untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif (Handoko 2003: 195). Menurut G.R Terry dalam Hasibuan (2006 : 85) berpendapat bahwa koordinasi adalah suatu usaha yang sinkron dan teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat, dan mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan.

Menurut E. F.L. Brech dalam bukunya, *The Principle and Practice of Management* yang dikutip Handyaningrat (2002:54) Koordinasi adalah mengimbangi dan menggerakkan tim dengan memberikan lokasi kegiatan pekerjaan yang cocok kepada masing-masing dan menjaga agar kegiatan itu dilaksanakan dengan keselarasan yang semestinya di antara para anggota itu sendiri. Sedangkan menurut G. R. Terry dalam bukunya, *Principle of Management* yang dikutip Handyaningrat (2002:55) koordinasi adalah suatu usaha yang sinkron atau teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat dan mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan.

Organisasi

Schein (dalam Muhammad, 2000:23) mendefinisikan organisasi merupakan suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab.

Kochler (dalam Muhammad,2000:23) mengatakan bahwa organisasi adalah sistem hubungan yang terstruktur yang mengkoordinasi usaha suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.

Wright (dalam Muhammad, 2000:24) mengatakan bahwa organisasi adalah suatu bentuk sistem terbuka dari aktivitas yang dikoordinasikan oleh dua orang atau lebih untuk mencai suatu tujuan.

Walaupun ketiga pendapat mengenai organisasi tersebut keliatannya berbeda-beda perumusannya tapi ada 3 hal yang sama-sama di kemukakan yaitu : organisasi merupakan suatu sistem mengkoordinasi aktivitas dan mencapai tujuan bersama atau tujuan umum. Dikatakan merupakan suatu sistem karena orgnanisasi itu terdiri dari berbagai bagian yang saling tergantung satu sama lain. Bila satu bagian terganggu maka akan ikut berpengaruh pada bagian lain.

Suatu organisasi terbentuk apabila suatu usaha memerlukan usaha lebih dari satu orang untuk menyelesaikannya. Kondisi ini timbul mungkin di sebabkan oleh karena tugas itu terlalu besar atau terlalu kompleks untuk di tangani satu orang.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan *obyek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada dilapangan*. Sedangkan metode yang digunakan peneliti adalah metode studi kasus deskriptif agar hasil penelitian dapat menggambarkan atau mendeskripsikan masalah secara berurutan dari kegiatan penelitian. Fokus penelitian yang dilakukan adalah menginterpretasikan efektivitas *group line* sebagai media koordinasi bagi anggota LPM Sketsa Universitas Mulawarman. Dalam melakukan sebuah penelitian harus memiliki fokus penelitian yang menjadi acuan atau objek dari penelitian ini adalah efektivitas penggunaan grup line yakni menggunakan enam karakteristik *new media*, yaitu:

1. Interaktif, karena proses media ini dapat dimiliki oleh semua orang dengan mudah dan terjangkau hanya bermodalkan jaringan internet saja. Setiap orang dapat berinteraksi, bertukar informasi, bisnis, dan sebagainya hanya dengan internet atau media baru ini.
2. Hipertekstual, berarti setiap informasi yang sudah ada di media lama seperti televisi, radio, dan surat kabar kembali dimasukan dengan tampilan media

- baru. Hal ini digunakan sebagai *database* perpindahan dari media lama ke media baru sehingga informasi yang dahulu tidak hilang begitu saja
3. Jaringan. Berarti di dalam media baru internet terdapat beberapa jaringan yang saling menguatkan untuk mempermudah orang menemukan dan menggunakan internet dalam mencari informasi.
 4. Maya atau virtual. Wilayah jangkauan penyebaran informasi sangat mudah didapatkan oleh siapa saja.
 5. Simulasi. Setiap media mempunyai akibat akan ditirukan oleh khalayak. Khalayak pengguna media baru juga akan meniru apa informasi yang dia dapat di dalam media baru ke dunia nyata yang mempengaruhi hidupnya
 6. Digital. Dalam dunia digital semua media komunikasi dimasukkan ke dalam sebuah memori digital yang digunakan ke dalam sebuah memori digital yang digunakan sebagai *database*.

Hasil Penelitian

Penggunaan Media Sosial Line

Karakteristik new media:

1. Interaktif, karena proses media ini dapat dimiliki oleh semua orang dengan mudah dan terjangkau hanya bermodalkan jaringan internet saja. Setiap orang dapat berinteraksi, bertukar informasi, bisnis, dan sebagainya hanya dengan internet atau media baru ini. Dalam sisi interaktif, Line dapat dimiliki dengan mudah dan terjangkau karena hanya bermodalkan ponsel dan jaringan internet saja. Interaksi yang bisa dilakukan dalam sosial media Line adalah berbagi informasi melalui teks, telepon dan video. Hal ini bisa dilihat ketika media sosial line digunakan sebagai media koordinasi oleh LPM Sketsa Unmul, lembaga tersebut membuat sebuah grup untuk membicarakan tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh anggotanya. Seperti yang dikatakan oleh informan Wahid, sejak ia bergabung ke dalam LPM Sketsa di tahun 2014, grup tersebut telah ada dan digunakan dengan aktif oleh anggota lainnya sebagai media koordinasi. Penggunaan media sosial Line juga dianggap lebih mudah karena Line memiliki fitur pengarsipan yang membuatnya lebih mudah diakses dan diperiksa kembali saat ingin membuat laporan tertulis. Penggunaan Line juga termasuk aplikasi yang paling sering digunakan oleh anggota LPM Sketsa, seperti yang dikatakan oleh informan Fernanda dimana aplikasi Line sangat dibutuhkan bagi anggotanya untuk memulai diskusi dalam melakukan peliputan pada suatu acara dan info-info menarik di dalam kampus. Informan Fira juga menjadikan media sosial Line sebagai media sosial yang paling utama digunakan sebagai media koordinasi baik di dalam maupun di luar organisasi.
2. Hipertekstual, berarti setiap informasi yang sudah ada di media lama seperti televisi, radio, dan surat kabar kembali dimasukan dengan tampilan media baru. Hal ini digunakan sebagai *database* perpindahan dari media lama ke

media baru sehingga informasi yang dahulu tidak hilang begitu saja. Hipertekstual adalah setiap informasi yang sudah ada di media lama seperti televisi, radio, dan surat kabar kembali dimasukkan dengan tampilan media baru. Hal ini bisa dilihat ketika media sosial Line digunakan LPM sketsa dalam menjadikan aplikasi tersebut sebagai arsip dalam setiap kegiatan organisasi yang dilakukan, seperti meliput berita, kegiatan rapat, dan lainnya bisa dimasukkan ke dalam arsip grup dan dapat dengan mudah diakses oleh seluruh anggota. Kemudahan seperti inilah yang dirasakan oleh seluruh informan dalam menjadikan line sebagai media koordinasi

3. Jaringan. Berarti di dalam media baru internet terdapat beberapa jaringan yang saling menguatkan untuk mempermudah orang menemukan dan menggunakan internet dalam mencari informasi. . Media sosial Line dalam hal jaringan menjadikan anggota LPM Sketsa Unmul mudah dalam mencari informasi. Karena seluruh anggota LPM Sketsa mengikuti lebih dari satu grup Line, bahkan memasuki puluhan grup. Hal ini menjadikan grup Line juga termasuk sebagai media informasi di dalam keseharian anggota karena grup Line tersebut berisikan informasi-informasi penting yang dibutuhkan oleh setiap anggotanya. Grup yang ada pun biasanya beranggotakan teman-teman di lingkungan sekolah dan berkaitan dengan pendidikan.
4. Maya atau virtual. Wilayah jangkauan penyebaran informasi sangat mudah didapatkan oleh siapa saja. Hal ini bisa dilihat melalui anggota LPM Sketsa Unmul ketika memilih aplikasi untuk berkirim pesan melalui internet yaitu Line. Ketika Line dipilih sebagai media sosial untuk mengirim pesan, maka disitu pula informasi didapatkan oleh anggota-anggotanya, seperti yang dikatakan oleh informan Wahid, media sosial Line adalah media yang menyediakan segala kebutuhannya, baik itu berbagi informasi maupun mencari teman baru. Hal yang sama dipaparkan oleh informan Mahmudah, bahwa aplikasi Line adalah aplikasi yang lebih praktis dalam berbagi, dan memiliki fitur yang lebih banyak untuk mencari informasi. Selain itu banyak pula informasi hiburan yang didapatkan dari media sosial Line. Walaupun tidak semua setuju bahwa penggunaan media sosial Line itu memudahkan, seperti yang dinyatakan oleh informan Fernanda bahwa ia hanya menggunakan media sosial Line karena mengikuti teman-teman lain yang menggunakannya, dan pada akhirnya media sosial Line digunakan hanya untuk berhubungan jika tidak bertemu langsung.
5. Simulasi. Setiap media mempunyai akibat akan ditirukan oleh khalayak. Khalayak pengguna media baru juga akan meniru apa informasi yang dia dapat di dalam media baru ke dunia nyata yang mempengaruhi hidupnya. Hal ini bisa dilihat ketika seluruh anggota mengikuti apa yang telah digunakan oleh alumni LPM Sketsa Unmul. Informan Wahid mengatakan bahwa grup Line Sketsa Unmul tersebut sudah ada dan memiliki arsip lengkap bahkan sebelum ia bergabung. Karena hal inilah maka grup Line tersebut digunakan dan diteruskan oleh anggota-anggota LPM Sketsa yang

baru dalam mengarsipkan data-data baik itu data wawancara, peliputan melalui video maupun kegiatan lain seperti acara kampus dan rapat yang rutin diadakan setiap minggu. Kegiatan meniru seperti ini menjadikan anggota grup Line LPM Sketsa Unmul terkesan bergantung kepada satu grup tersebut, karena grup tersebut sangat berguna untuk seluruh anggota jika ingin mencari data lama atau menghubungi anggota lainnya jika tidak bisa bertatap muka langsung.

6. Digital. Dalam dunia digital semua media komunikasi dimasukkan ke dalam sebuah memori digital yang digunakan ke dalam sebuah memori digital yang digunakan sebagai *database*. Dalam hal ini grup Line LPM Sketsa Unmul berkontribusi besar dalam memasukkan arsip-arsip penting selama bertahun-tahun. Hal ini memudahkan anggota LPM Sketsa Unmul ketika ingin mencari dan mengarsipkannya kembali.

Media sosial Line sebagai media koordinasi bagi anggota LPM Sketsa Unmul merupakan media yang sangat penting bagi kelangsungan organisasi. Hal ini dikarenakan selain media Line sudah digunakan sejak awal organisasi ini dibentuk, juga arsip-arsip lama yang dimiliki oleh angkatan sebelumnya masih tersusun rapi dan bisa diakses dengan mudah oleh anggota LPM Sketsa untuk memberikan fakta-fakta dalam menguatkan penulisan berita saat ini. Seperti yang dinyatakan oleh informan Wahid, grup Line Sketsa Unmul merupakan grup yang digunakan setiap harinya untuk saling berkoordinasi satu sama lain, memberikan penugasan meliput berita, memulai obrolan tentang isu-isu yang ada dalam lingkungan Universitas Mulawarman. Media sosial Line sudah menjadi bagian dalam LPM Sketsa Unmul dalam berkomunikasi setiap harinya, Line sebagai penunjang dalam melakukan koordinasi dalam melakukan kegiatan sehari-hari di dalam organisasi.

Pembahasan berdasarkan Teori Komunikasi Antar Pribadi

Ciri-ciri komunikasi antar pribadi ialah:

1. Berupa seperangkat keterampilan untuk berkomunikasi secara efektif, langsung, kedekatan secara fisik, melibatkan kepercayaan, keterbukaan, keakraban, dan kehangatan dalam kadar tertentu. Dalam hal ini bisa dilihat saat anggota LPM Sketsa membahas hal-hal yang dibicarakan mengenai pemberitaan. Seperti yang dipaparkan oleh informan Wahid, grup Line Sketsa Unmul digunakan untuk melaporkan kegiatan peliputan berita, kendala apa yang terjadi saat melakukan peliputan, dan memberikan koordinasi kepada anggota lainnya. Hal yang sama juga dinyatakan oleh informan Fira, bahwa grup sketsa sangat dibutuhkan untuk melaporkan kehadiran anggota dalam melakukan peliputan berita. Selaku ketua penelitian dan pengembangan dalam LPM Sketsa Unmul, informan Fira sangat bergantung kepada grup Line Sketsa Unmul dalam mengatur jadwal, baik itu jadwal peliputan berita maupun jadwal rapat. Karena, jika anggota tidak dapat bertatap muka maka kegiatan yang berhubungan dengan peliputan dan lain-lain bisa dikoordinasikan melalui grup Line.

2. Terdapat efek dan umpan balik yang langsung. Ketika ditanyakan mengenai kendala dalam menggunakan aplikasi Line sebagai media koordinasi pada LPM Sketsa Unmul maka kendala yang didapatkan adalah ketika sedang menunggu jawaban saat melakukan penugasan pada tiap individu. Ketika seorang anggota grup menunggu jawaban pada anggota lainnya maka terkadang harus menunggu lama untuk direspon dengan cepat. Kendala yang lain ketika ingin mendapatkan umpan balik langsung adalah keterbatasan kuota internet anggota grup Line LPM Sketsa Unmul. Karena aplikasi Line tidak memberikan status apakah anggotanya sedang aktif atau tidak. Hal inilah yang membuat komunikasi terhambat. Selain itu, efek dan umpan balik yang diberikan anggota dirasa cukup baik ketika menggunakan aplikasi Line. Aplikasi Line dianggap lebih membantu anggotanya untuk saling berkoordinasi ketika tidak sedang bertatap muka.
3. Dilakukan dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang karena sifatnya yang dialogis dan berupa percakapan. Ketika menggunakan aplikasi Line, hubungan antar anggota sebelum dan setelah menggunakan aplikasi Line menjadi semakin baik. Aplikasi Line sebagai media koordinasi dianggap semakin membantu kegiatan di dalam LPM Sketsa Unmul. Walaupun komunikasi lebih banyak dilakukan secara langsung dibandingkan menggunakan aplikasi, tetapi aplikasi Line sangat membantu ketika setiap anggota tidak bisa bertatap muka langsung. Dalam menjadikan Line sebagai media koordinasi, informan Mahmudah menyatakan bahwa penggunaan aplikasi Line semakin membuat dirinya mendapatkan lebih banyak kenalan dan teman yang lebih bisa membantu dirinya dalam mengembangkan diri.
Anggota LPM Sketsa Unmul yang berasal dari berbagai jurusan di Universitas Mulawarman dapat saling berkumpul dan membagikan pendapatnya dalam melakukan peliputan berita melalui grup di media sosial Line. Dengan adanya kegiatan perkuliahan dan tugas, grup Line dianggap sangat membantu anggota dari LPM Sketsa dalam menjadi media koordinasi. Seperti yang dinyatakan oleh informan Fira, grup Line LPM Sketsa Unmul digunakan untuk melakukan koordinasi tentang peliputan berita, absen kehariran untuk rapat redaksi dan membuat ringkasan mengenai rapat yang telah dilakukan. Walaupun adanya kendala di dalam menggunakan Line seperti jika anggota memiliki keterbatasan dalam mengakses internet dan tidak dapat merespon langsung karena menggunakan perantara *handphone* tetapi hal itu bisa diatasi. Banyak kelebihan yang dimiliki oleh media sosial Line bagi kelangsungan organisasi, seperti bisa melakukan komunikasi langsung walaupun berjauhan jarak, dan memberikan fitur arsip yang dapat memudahkan penggunaannya dalam mengakses dokumentasi lama. Hubungan antar anggota organisasi juga membaik dengan adanya aplikasi Line sebagai penunjang.

Pembahasan berdasarkan Teori Determinisme Teknologi

Ada beberapa tahapan dalam determinisme teknologi, yaitu:

1. Penemuan dalam teknologi komunikasi menyebabkan perubahan budaya. Perubahan disini bisa dilihat ketika aplikasi Line digunakan oleh anggota LPM Sketsa Unmul ketika tidak bisa bertatap muka secara langsung. Aplikasi Line memudahkan anggotanya untuk saling berkomunikasi.
2. Perubahan di dalam jenis-jenis komunikasi akhirnya membentuk kehidupan manusia. Perubahan disini bisa dilihat ketika anggota LPM Sketsa Unmul menggunakan aplikasi Line. Perubahan ini adalah ketika anggota dari grup menggunakan Line sebagai arsip dalam melakukan segala kegiatan. Alasan praktis dinyatakan oleh informan Wahid, ketika menggunakan aplikasi Line. Ketika melakukan peliputan berita, aplikasi dapat digunakan untuk mengetik bahan berita, mengirim foto dan video secara langsung sehingga anggota lain dapat dengan mudah dan praktis dalam membantu pengerjaan satu berita. Saat menggunakan aplikasi Line sebagai media koordinasi informan Fira menyatakan bahwa aplikasi Line memudahkan dirinya ketika memberikan penugasan kepada setiap anggota. Ada beberapa kegiatan yang bisa diberikan ruang khusus untuk beberapa anggota yang diberikan tugas dan hal itu memudahkan dalam melakukan penugasan.
3. Kita membentuk peralatan untuk berkomunikasi, dan akhirnya peralatan untuk berkomunikasi yang kita gunakan membentuk atau mempengaruhi kehidupan kita sendiri. Menurut anggota Grup Sketsa Unmul, koordinasi melalui media Line adalah pilihan yang tepat karena memang hampir semua anggota dari LPM Sketsa pada dasarnya sudah menggunakan aplikasi Line. Selain itu aplikasi Line sudah digunakan sejak awal LPM Sketsa Unmul dibentuk, sehingga anggota yang sekarang hanya melanjutkan kegiatan yang dilakukan oleh anggota sebelumnya dan dengan adanya grup yang sudah bertahan lama itu maka memudahkan anggota saat ini untuk mengakses kegiatan-kegiatan atau arsip lama yang pernah dilakukan oleh anggota sebelumnya.

Interaksi merupakan proses yang terjadi diantara pengguna perangkat teknologi. Kehadiran teknologi dan perangkatnya telah menjadi bagian yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sehari-hari. Perangkat teknologi telah termediasi ke dalam ruang dan waktu, tempat kerja dan rumah, sampai pada segala sisi kehidupan yang khalayak sendiri terkadang tidak bisa lagi secara sadar membedakan mana kehidupan nyata (*offline*) dan mana yang tidak (*online*) (Nasrullah, 2015:27).

Dari hasil penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa media sosial Line sangat berpengaruh dalam menunjang anggota LPM Sketsa Unmul berkoordinasi setiap harinya. Hal ini berkaitan dengan penjelasan dalam hardjito (1997) bahwa koordinasi merupakan proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan dari satuan-satuan yang terpisah (unit-unit) suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien, dimana hal ini

dapat dilihat pada kegiatan-kegiatan koordinasi dilakukan melalui media sosial Line dan dengan adanya Line kegiatan tersebut dapat dengan mudah dikerjakan karena banyak fitur-fitur yang menunjang kegiatan LPM Sketsa Unmul.

Kesimpulan

1. Media sosial Line membuat anggota LPM Sketsa Unmul menjadi lebih mudah dalam melaksanakan koordinasi, sehingga waktu dan jarak tidak menjadi masalah ketika anggota LPM ingin melakukan peliputan dan memberikan penugasan.
2. Media sosial Line sebagai media koordinasi bagi anggota LPM Sketsa Unmul merupakan media yang sangat penting bagi kelangsungan organisasi. Hal ini dikarenakan selain media Line sudah digunakan sejak awal organisasi ini dibentuk, juga arsip-arsip lama yang dimiliki oleh angkatan sebelumnya masih tersusun rapi dan bisa diakses dengan mudah oleh anggota LPM Sketsa untuk memberikan fakta-fakta dalam menguatkan penulisan berita saat ini.
3. Anggota LPM Sketsa Unmul yang berasal dari berbagai jurusan di Universitas Mulawarman dapat saling berkumpul dan membagikan pendapatnya dalam melakukan peliputan berita melalui grup di media sosial Line.
4. Kegiatan-kegiatan koordinasi dilakukan melalui media sosial Line dan dengan adanya Line kegiatan tersebut dapat dengan mudah dikerjakan karena banyak fitur-fitur yang menunjang kegiatan LPM Sketsa Unmul.

Saran

1. Perlunya penekanan nilai-nilai visi dan misi dari LPM Sketsa Unmul sendiri dalam melakukan kegiatan koordinasi antar anggota melalui media sosial Line, karena tujuan dari pembentukan LPM Sketsa Unmul adalah untuk membangun dinamisasi opini kampus yang ilmiah melalui media.
2. Sebaiknya diberikan daftar pengguna yang aktif dan tidak di dalam grup Line, karena *feedback* langsung sangat dibutuhkan dalam setiap kegiatan di dalam LPM Sketsa Unmul.

Daftar Pustaka

- Amir Abadi, Yusuf, 1999. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, S. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arni, Muhammad. 2000. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta. Bumi Aksara.
- A. Supratiknya. 1995. *Tinjauan Psikologi Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).
- Burke, Kenneth. *Language As symbolic Action: Essay on Life, Literature and Methods*. Berkely: University of California. 1969.
- Gibson, James L. 1994. *Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Erlangga.

- Gustam, R. R. 2015. *Karakteristik Media Sosial Dalam Membentuk Budaya Populer Korean Pop di Kalangan Komunitas Samarinda dan Balikpapan*. eJournal Ilmu Komunikasi, 3(2), 224-242.
- Handyaningrat, Soewarno, 2002, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta : Haji Masagung,
- Hardjito, Dydiet. 1997. *Teori Organisasi dan Teknik Pengorganisasian* Edisi: I. Jakarta: RajaGrafindo
- J. Moleong, Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya; Bandung.
- Mappiare, Andi.2006, *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo);
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa McQuail*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Miles, Matthew B dan Amichael Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia
- Morissan, 2013. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Nawawi, Hadari. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif*. Gajah Mada University-Press, Yogyakarta.
- Nurudin. 2011. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Robbins, Stephen P., 1994. *Teori Organisasi: Struktur, Desain dan Aplikasi*, Alih Bahasa Jusuf Udaya, Jakarta, Arcan
- Siahaan, S. M., 1999. *Komunikasi Pemahaman dan penerapannya*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Soekanto, Soerjono, 1989, *Teori Peranan*, Jakarta, Bumi Aksara
- Stephen W. Little John & karen A. Foss. 2005. *Theories of Human Communication*, (terj.). Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, 2000, *Sistem Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Suryanto. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Terry, George. R. 2009. *Prinsip – Prinsip Manajemen*, Bandung : Alumni
- Miles, Matthew B dan Amichael Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. (Jakarta: Universitas Indonesia).
- Sutoyo, Anwar. 2007. *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*.Semarang: CV. Cipta Prima Nusantara
- Widjaja, A.W. 2000. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Bina Aksara.